



Karakteristik Perkembangan Anak Usia 4 Tahun

Ramadan Lubis^{1*}, Dicky Chandra Lubis², Muhammad Falih Daffa³, Namira Sazkia⁴, Pramudia Ananda⁵, Rizka Rahman Tanjung⁶, Windi Melisa⁷

¹⁻⁷Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail : ramadanlubis@uinsu.ac.id¹, lubisdicky43@gmail.com, falihdfaa09@gmail.com, namirasazkia2003@gmail.com, pramudiaananda336@gmail.com, riskarahmantanjung03@gmail.com⁶, windy melisa41@gmail.com

Korespondensi penulis : ramadanlubis@uinsu.ac.id*

Abstract : *This study aims to examine the development of 4-year-old children, with a focus on physical, cognitive, emotional, spiritual, and social aspects. The research method used is qualitative with a descriptive approach, which focuses on understanding phenomena through interviews, observations, and documentation. The subject of the study was a child named Kennan Rafardhan, who was 4 years old and lived in Medan. Data collection techniques are carried out through interviews with parents, direct observation, and documentation related to child development. Data analysis follows the steps of data collection, data reduction, and conclusion assertion. The results showed that Kennan's physical development was in the normal range with a height of 120 cm and a weight of 23 kg, higher than the average child of his age. In the cognitive aspect, Kennan has shown reading and memorization skills, although pronunciation and reading comprehension need further improvement. In the emotional aspect, he showed the ability to control anger and manage feelings of disappointment, as well as begin to understand jealousy. In spiritual development, Kennan shows interest and awareness of religious practices, such as prayer and recitation, as well as memorization of daily prayers. On the social side, he is able to get along with his friends, understand social norms, and show empathy for others. Overall, this study found that Kennan Rafardhan's development showed significant progress in all aspects studied, according to the age and stage of child development in general. This research provides an important overview of early childhood development, which can be used as a reference for parents and educators in supporting children's growth and development.*

Keywords: *Affective, Cognitive, Social*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan anak usia 4 tahun, dengan fokus pada aspek fisik, kognitif, emosi, spiritual, dan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang berfokus pada pemahaman fenomena melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah seorang anak bernama Kennan Rafardhan, yang berusia 4 tahun dan tinggal di Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan orang tua, observasi langsung, dan dokumentasi terkait perkembangan anak. Analisis data mengikuti langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, dan penegasan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan fisik Kennan berada dalam kisaran normal dengan tinggi badan 120 cm dan berat badan 23 kg, lebih tinggi dari rata-rata anak seusianya. Dalam aspek kognitif, Kennan telah menunjukkan kemampuan membaca dan menghafal, meskipun pengucapan dan pemahaman bacaan perlu peningkatan lebih lanjut. Dalam aspek emosi, ia menunjukkan kemampuan untuk mengontrol amarah dan mengelola perasaan kecewa, serta mulai memahami rasa cemburu. Dalam perkembangan spiritual, Kennan menunjukkan minat dan kesadaran terhadap praktik keagamaan, seperti sholat dan mengaji, serta hafalan doa-doa harian. Di sisi sosial, ia mampu bergaul dengan teman-temannya, memahami norma sosial, dan menunjukkan empati terhadap orang lain. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa perkembangan Kennan Rafardhan menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam semua aspek yang diteliti, sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak pada umumnya. Penelitian ini memberikan gambaran penting mengenai perkembangan anak usia dini, yang dapat dijadikan referensi bagi orang tua dan pendidik dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Kata kunci: Afektif, Kognitif, Sosial

1. PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini saat ini perlu adanya suatu pendampingan dari orang tua dalam tumbuh kembang anak hal ini dikarenakan anak usia dini merupakan masa emas atau “golden age” dimana pada masa ini anak dalam proses tumbuh kembangnya berjalan secara cepat. Pada Usia 3-6 tahun anak memiliki perkembangan yang sangat peka terhadap hal hal yang berkaitan dengan kepekaan dan rasa ingin tahu yang ada pada diri anak usia dini (M. P. Mulyani, 2018). Perkembangan anak usia dini mencakup beberapa aspek diantaranya aspek fisik, motorik, sosial, emosi dan kognitif.

Undang undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan. Lebih Lanjut menurut Freud dalam (Yudiar, 2021) tahap perkembangan manusia ada 5 tahap diantaranya adalah : tahap oral (0-2 tahun), tahap anak (2-3 tahun), tahap phalli (3-6 tahun), tahap latency (6-11 tahun), tahap genital 11 tahun ke atas) . Pada anak usia dini ada hal penting yang dilakukan anak yaitu kesukaan anak berfantasi dan berimajinasi yang ada dalam dirinya hal ini sangatlah penting sebagai suatu pengembangan kreativitas dan bahasa selain suka membayangkan hal yang melebihi kondisi dirinya.

Pada usia dini, aspek perkembangan moral juga mulai muncul, ketika anak-anak belajar tentang konsep dasar tentang benar dan salah melalui interaksi dan observasi dengan orang-orang di sekitarnya. Menurut Chen pada (Laka et al., 2024) bahwa orang tua dan pendidik yang memberikan bimbingan moral dapat membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai dasar seperti rasa hormat, keadilan, dan kejujuran. Mereka belajar melalui contoh perilaku orang dewasa serta pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pada usia ini, anak-anak mungkin belum sepenuhnya memahami konsep moral yang abstrak, tetapi mereka mulai mengembangkan pemahaman sederhana mengenai perilaku yang dapat diterima atau tidak.

Mengingat pentingnya memahami karakteristik perkembangan fisik, intelektual, emosi, sosial, dan moral pada anak usia dini, artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai setiap aspek perkembangan tersebut. Melalui pemahaman ini, diharapkan para pendidik, orang tua, dan pengasuh dapat menyediakan lingkungan yang mendukung bagi anak untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, artikel ini juga akan membahas bagaimana aspek-aspek

perkembangan tersebut saling berinteraksi dan membentuk landasan penting bagi perkembangan anak di tahap pendidikan selanjutnya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk memahami fenomena melalui penggalian makna, mendekati pemahaman kontekstual, dan merinci kompleksitas manusia dan interaksi mereka (Handoko, 2024). Sejalan dengan pendapat Handoko, (Creswell, 2014) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna dari individu atau kelompok yang memiliki permasalahan sosial. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan pendekatan naturalistik untuk mencari dan memahami fenomena dalam konteks tertentu (Moleong, 2017).

Penelitian ini dilakukan pada seorang anak bernama Kennan Rafardhan, berusia 4 tahun, yang tinggal di Jalan Sempurna, Kecamatan Percut Sei Tuan, Medan Tembung, Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan subjek dilakukan pada hari Sabtu, 2 November 2024, pukul 14.00 WIB.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Menurut (Arikunto, 2010) wawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan panduan pertanyaan yang telah disusun, diharapkan pertanyaan dan tanggapan dari responden menjadi lebih terarah serta memudahkan dalam merekap catatan hasil pengumpulan data penelitian. Saat wawancara, peneliti meminta responden untuk memberikan informasi yang sesuai dengan pengalaman, tindakan, atau perasaan yang dialami dalam keseharian mereka.

b. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2015), penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar.

c. Dokumentasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh (Bungin, 2001), yaitu sebagai

berikut: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), dan verifikasi dan penegasan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan adalah bertambah kemampuan atau skill dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses pematangan sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang dengan menurut caranya, sehingga dapat memenuhi fungsinya (Maganti, 2012).

(Hasan, 2006) menyatakan perkembangan berarti segala perubahan kualitatif dan kuantitatif yang menyertai pertumbuhan dan proses kematangan manusia. Perkembangan merupakan proses menyeluruh ketika individu beradaptasi dengan lingkungannya. perkembangan terjadi sepanjang kehidupan manusia dengan tahapantahapan tertentu. Perkembangan manusia dimulai sejak masa bayi sampai usia lanjut.

Tahap perkembangan dapat diartikan sebagai fase atau periode perjalanan kehidupan anak yang diwarnai dengan ciri khusus atau pola tingkah laku tertentu. Fase atau periode yang dimaksudkan pada pembahasan ini adalah tahapan-tahapan yang terjadi pada perkembangan individu dari masa kecil sampai dewasa. Fase perkembangan selalu berkaitan erat dengan periode perkembangan yang mendahuluinya. Hal ini membuktikan bahwa manusia merupakan kesatuan yang utuh (Hamuni, 2022) . Tujuan yang terkandung dalam setiap perkembangan yaitu menjadi manusia dewasa yang sanggup berdiri sendiri. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data :

Biodata Singkat Narasumber

1. Nama Anak : Kennan Rafardhan
2. Nama Ibu : Silvi Adriani Puspita
3. Umur : 4 tahun
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 12 April 2020
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Agama : Islam
7. Alamat : Jln. Sempurna, Kec. Percut Sei Tuan, Medan
Tembung, Kab. Deli Serdang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan anak usia 4 tahun, mencakup aspek kognitif, emosi, spiritual, dan sosial. Analisis dilakukan melalui wawancara langsung dengan orang tua anak, sehingga diperoleh informasi mengenai perkembangan pada setiap aspek tersebut.

Peneliti memperoleh hasil data yakni :

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik merupakan suatu perubahan yang terjadi pada fisik manusia, pada anak usia dasar meliputi pertumbuhan tinggi dan berat badan, perubahan proporsi atau perbandingan antar bagian tubuh yang membentuk postur tubuh, pertumbuhan tulang, gigi, otot, dan lemak (Kesuma, 2019).

Perkembangan fisik ini mencakup aspek-aspek sebagai berikut :

a) Perkembangan anatomis.

Perkembangan anatomis ditunjukkan dengan adanya perubahan kuantitatif pada struktur tulang belulang, indeks tinggi dan berat badan, proporsi tinggi kepala dengan tinggi garis keajekan badan secara keseluruhan.

b) Perkembangan fisiologis.

Perkembangan fisiologis ditandai dengan adanya perubahan-perubahan secara kuantitatif, kualitatif, dan fungsional dari sistem-sistem kerja hayati seperti kontraksi otot, peredaran darah dan pernafasan, persyarafan, sekresi kelenjar dan pencernaan (Jahja, 2011).

Berikut adalah data perkembangan fisik anak usia 4 tahun yang peneliti temukan

1) Usia: 4 tahun

2) Tinggi Badan: 120 cm

Tinggi badan ini berada di atas rata-rata untuk anak usia 4 tahun, yang biasanya berkisar antara 95–105 cm. Anak ini mungkin memiliki pertumbuhan yang cepat atau potensi tinggi di masa mendatang.

3) Berat Badan: 23 kg

Berat badan ini juga berada di atas rata-rata untuk anak usia 4 tahun, yang biasanya sekitar 14–18 kg. Ini bisa menunjukkan kebutuhan untuk memantau pola makan dan aktivitas fisik anak agar sesuai dengan pertumbuhan yang sehat.

4) Kondisi Gigi: Hampir semua gigi susu hilang

Normalnya, anak usia 4 tahun masih memiliki gigi susu yang lengkap. Kehilangan gigi susu lebih awal mungkin menunjukkan bahwa anak ini mengalami *eruption* gigi permanen lebih cepat dari biasanya.

5) Postur Tubuh: Sesuai dengan anak seusianya

Tidak ada kelainan postur yang terlihat, menunjukkan bahwa anak memiliki perkembangan yang normal dan proporsional.

6) Wajah: Masih seperti wajah bayi

Ciri ini umum untuk anak-anak kecil dan menunjukkan bahwa perkembangan wajah belum mengalami perubahan signifikan ke arah wajah anak yang lebih dewasa. Ini wajar dan menunjukkan perkembangan otot wajah yang normal sesuai usia.

b. Perkembangan Kognitif

Piaget mengemukakan bahwa sejak usia balita, seseorang telah memiliki kemampuan tertentu untuk menghadapi objek-objek yang ada di sekitarnya. Kemampuan ini masih sangat sederhana, yakni dalam bentuk kemampuan sensor motorik. Dalam memahami dunia mereka secara aktif, anak-anak menggunakan skema, asimilasi, akomodasi, organisasi dan equilibrasi (Santrock, 2008).

Melalui observasinya, Piaget meyakini bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan. Masing-masing tahapan berhubungan dengan usia dan tersusun dari jalan pikiran yang berbedabeda. Menurut Piaget, semakin banyak informasi tidak membuat pikiran anak lebih maju, kualitas kemajuannya berbedabeda. Tahap-tahap perkembangan kognitif tersebut adalah tahap sensori motorik (usia 0–2 tahun), tahap pra-operasional (usia 2–7 tahun), tahap operasional konkrit (usia 7–11 tahun) dan tahap operasional formal (usia 11–15 tahun) dalam buku (Mu'min, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara, anak menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan menghafal. Anak sudah dapat membaca *Iqra* dengan baik dan mengenali huruf hijaiyah, meskipun pengucapan lafadz masih memerlukan perbaikan. Kemampuan anak dalam menghafal juga terlihat, di mana anak telah menghafal Surat Al-Fatihah, meskipun pemahaman tajwid serta penguasaan panjang dan pendeknya bacaan belum sepenuhnya sempurna. Selain itu, anak sudah hafal huruf abjad, meskipun kemampuan membaca masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

c. Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi adalah luapan perasaan saat sedang berinteraksi, dimana perkembangan emosi adalah proses yang berjalan secara perlahan dan anak dapat mengontrol dirinya ketika menemukan *self comforting behavior* atau merasa nyaman, atau dengan kata lain, anak belajar mengatur emosinya secara bertahap (N. Mulyani, 2013) Berdasarkan hasil wawancara peneliti memperoleh data :

a) Kemampuan Mengontrol Emosi

Anak sudah menunjukkan kemampuan untuk mengontrol amarah ketika menghadapi konflik dengan teman sebaya. Hal ini terlihat dari kebiasaan anak menarik napas ketika merasa marah, yang menunjukkan adanya upaya untuk menenangkan diri secara mandiri.

b) Respon Terhadap Kekecewaan

Ketika keinginannya tidak terpenuhi atau ditolak, anak cenderung memilih diam sebagai bentuk reaksi. Meskipun demikian, anak berusaha untuk menyembunyikan rasa kecewanya, yang ditunjukkan dengan ekspresi kesedihan. Ini mengindikasikan bahwa anak mulai memahami dan mengelola perasaan kecewa dengan cara yang lebih terkendali.

c) Rasa Cemburu

Anak memiliki rasa cemburu ketika melihat kakaknya mendapatkan kasih sayang atau perhatian lebih dari orang tua atau anggota keluarga lainnya. Hal ini adalah reaksi wajar pada usia ini, menunjukkan perkembangan perasaan sosial dan kesadaran terhadap hubungan emosional dengan anggota keluarga.

d. Perkembangan Spiritual

Spiritual merupakan bentuk keyakinan dalam hubungan dengan yang maha kuasa, keyakinan spiritual akan menjadikan seseorang mempertahankan keharmonisan, keselarasan dengan dunia luar. Terpenuhinya kebutuhan spiritual apabila seseorang tersebut mampu mengembangkan rasa syukur, sabar serta ikhlas (Triyani, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara, anak ini menunjukkan minat dan pemahaman awal dalam menjalankan praktik keagamaan sesuai usianya. Anak telah memiliki keinginan untuk melaksanakan sholat ketika mendengar suara adzan, yang menunjukkan adanya kesadaran spiritual serta minat dalam aktivitas ibadah. Selain itu, anak sudah pandai mengaji dan mulai belajar tata cara berwudhu, meskipun belum sepenuhnya sempurna. Anak juga menunjukkan pemahaman dasar mengenai

adzan dan mulai belajar berpuasa, dengan berhasil mengikuti puasa setengah hari dan ikut serta dalam sahur bersama keluarganya. Selain itu, anak sudah menghafal beberapa doa harian, seperti doa sebelum makan dan doa sebelum tidur, yang menunjukkan perkembangan baik dalam hafalan doa-doa dasar. Secara keseluruhan, anak ini memperlihatkan kemajuan dalam perkembangan religius yang baik sesuai dengan usianya.

e. **Perkembangan Sosial**

Perkembangan sosial adalah proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok. Perkembangan sosial anak merupakan perkembangan tingkah laku pada anak, dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat (Indanah, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara, anak ini menunjukkan perkembangan sosial yang baik untuk usianya. Anak sudah mulai dapat bergaul dengan teman-temannya dan sedang dalam proses belajar berbagi kepada sesama. Ia sudah memahami pentingnya meminta maaf ketika berbuat kesalahan, serta mulai dapat mengikuti aturan-aturan dasar dalam bermain kelompok, menunjukkan pemahaman yang baik tentang kerja sama dan tanggung jawab dalam situasi sosial. Selain itu, anak ini mampu menghibur temannya yang sedang sedih, menunjukkan empati dan kepekaan terhadap perasaan orang lain. Anak juga sudah mampu mengungkapkan keinginannya dengan jelas, seperti saat ia ingin bermain, yang mencerminkan kemampuan komunikasi yang baik. Di samping itu, ia juga telah mulai memahami dan menerapkan norma-norma sosial, seperti menghormati orang yang lebih tua dengan cara menyalami tangan mereka. Secara keseluruhan, anak ini menunjukkan kemajuan yang positif dalam perkembangan sosial dan emosionalnya sesuai dengan tahapan usia.

4. KESIMPULAN

Perkembangan fisik merupakan suatu perubahan yang terjadi pada fisik manusia, pada anak usia dasar meliputi pertumbuhan tinggi dan berat badan, perubahan proporsi atau perbandingan antar bagian tubuh yang membentuk postur tubuh, pertumbuhan tulang, gigi, otot, dan lemak. Sedangkan perkembangan kognitif, Piaget meyakini bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan. Tahap-tahap perkembangan kognitif tersebut adalah tahap sensori motorik (usia 0–2 tahun), tahap pra-operasional (usia 2–7

tahun), tahap operasional konkrit (usia 7– 11 tahun) dan tahap operasional formal (usia 11– 15 tahun).

Perkembangan emosi didefinisikan sebagai luapan perasaan saat sedang berinteraksi, dimana perkembangan emosi adalah proses yang berjalan secara perlahan dan anak dapat mengontrol dirinya ketika menemukan self comforting behavior atau merasa nyaman, atau dengan kata lain, anak belajar mengatur emosinya secara bertahap. Selain itu, perkembangan spiritual merupakan bentuk keyakinan dalam hubungan dengan yang maha kuasa, keyakinan spiritual akan menjadikan seseorang mempertahankan keharmonisan, keselarasan dengan dunia luar. Terpenuhinya kebutuhan spiritual apabila seseorang tersebut mampu mengembangkan rasa syukur, sabar serta ikhlas. Dan yang terakhir adalah perkembangan sosial. Perkembangan sosial adalah proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok.

Perkembangan sosial anak merupakan perkembangan tingkah laku pada anak, dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Pada anak usia 4 tahun, mereka mengalami perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk perkembangan fisik, kognitif, emosi, spiritual dan sosialnya. Mereka mulai menunjukkan kemandirian, seperti berpakaian sendiri dan memahami emosi orang disekitarnya. Dukungan orang tua sangat penting untuk membantu anak mengelola perasaan dan membangun hubungan sosial yang sehat. Lingkungan yang mendukung, seperti permainan kreatif dan interaksi dengan teman sebaya dapat merangsang perkembangan ini. Memahami kebutuhan dan keunikan setiap anak adalah kunci untuk mendukung pertumbuhan optimal mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Hamuni, M. I., & Aswati. (2022). Perkembangan peserta didik. In *Cv. Eureka Media Aksara*.
- Hasan, A. B. P. (2006). *Psikologi perkembangan Islami: Menyingkap rentang kehidupan manusia dari prakelahiran hingga pascakematian*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Indanah. (2019). Perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 10*(1).

- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Kencana.
- Kesuma, Y., et al. (2019). Perkembangan fisik dan karakteristiknya serta perkembangan otak anak usia pendidikan dasar. *Madaniyah*, 9(2), 217–236.
- Laka, L., Darmansyah, R., Judijanto, L., Lase, J. F., Haluti, F., Kuswanti, F., & Kalip, K. (2024). *Pendidikan karakter Gen Z di era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (36th ed.). Rosda.
- Mu'min, S. A. (2013). Teori pengembangan kognitif Jean Piaget. *Jurnal AL-Ta'dib*, 6(1), 89–99.
- Mulyani, M. P. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini*, 46.
- Mulyani, N. (2013). Perkembangan emosi dan sosial pada anak usia dini. *Jurnal INSANIA*, 18(3).
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi pendidikan* (terjemahan). Kencana.
- Sit, M. (2012). *Perkembangan peserta didik*. Perdana Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Triyani, F. A. (2019). Gambaran terapi spiritual pada pasien skizofrenia: Literatur review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(1).
- Yudiar, N. (2021). Tahapan perkembangan manusia perspektif pendidikan Islam. *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya*, 1(2), 138–157.
- Yudo Handoko, H. A. W., & Lase, A. (2024). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk penelitian administrasi pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.